

**“PERSEPSI WARGA KELURAHAN CIPAYUNG RW.06
PADA PROGRAM-PROGRAM ACARA DI SALURAN
SALURAN TVRI JAKARTA”**

SKRIPSI S-1

Diajukan sebagai syarat pengambilan gelar Sarjana
Strata-1 Ilmu Komunikasi

Oleh

MARGARETHA FANI NATALIA

N.I.M : 2008-58-069

Konsentrasi : Penyiaran Televisi



**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
JAKARTA 2011**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang dilakukan melalui suatu media dengan tujuan dimana nantinya ada efek atau timbal balik. Ada banyak media yang dapat digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi atau menyampaikan pesan, salah satunya yaitu media massa. Melalui komunikasi media massa, pesan yang disampaikan jangkauannya lebih luas, seperti arti dari media massa itu sendiri yaitu alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, radio dan televisi.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dewasa ini sangat berpengaruh pada media yang beragam, seperti Televisi, Telpon, Radio, Internet dan Satelit. Hal tersebut juga mempengaruhi arus informasi yang disebarkan keseluruhan penjuru dunia, tidak hanya terbatas pada informasi ekonomi, politik, sosial ataupun budaya, informasi yang mengandung unsur hiburanpun masuk didalamnya.

Media yang berperan dalam penyampaian arus informasi dan atau memberi informasi menjadi sarana pendidikan serta hiburan digolongkan ke dalam media massa, yakni media cetak dan elektronik.

Berbicara mengenai era globalisasi, berarti berbicara mengenai aspek kehidupan. Pergerakan dan persaingan yang sangat pesatpun terjadi di era ini. Media massa yang berkembang pesat salah satunya adalah televisi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya jumlah stasiun televisi di era ini.

Berdasarkan pengamatan penulis, sebelum adanya era reformasi, Indonesia hanya memiliki satu televisi pemerintah yang berfungsi sebagai alat komunikasi sang penguasa kepada rakyatnya yaitu Televisi Republik Indonesia (TVRI), namun dewasa ini jumlah stasiun televisi yang ada di Indonesia sudah tidak dapat terhitung dengan sepuluh jari utama tangan manusia, lebih dari sepuluh stasiun televisi swasta yang bersaing untuk memberikan informasi ataupun hiburan kepada masyarakat Indonesia, seperti RCTI, INDOSIAR, SCTV, TRAN TV, TRANS 7, METRO TV, TV ONE, MNC TV, O CHANEL, JAK TV.

Program acara dalam sebuah televisi adalah senjata utama yang mampu membuat para konsumen televisi untuk menjatuhkan pilihan kepada program apa mereka akan memilih hingga menjadi penonton setia dari program televisi tersebut. Pemilihan materi program acara televisi juga akan membuat sebuah *positioning* program pada stasiun televisi tersebut. Misalnya TVRI, TV ONE dan METRO TV dikenal dengan *positioning* program berita, Trans 7, Trans TV dan ANTV memiliki *positioning* program *talk show* dan *quiz*, sedangkan *positioning* untuk stasiun televisi SCTV, RCTI dan Indosiar adalah program sinetron serta hiburan musik.

Televisi Republik Indonesia (TVRI) adalah stasiun pertama di Indonesia yang mengudara pada tanggal 24 Agustus 1962. Siaran perdananya menayangkan

upacara peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke-17 dari Istana Negara Jakarta. TVRI memonopoli siaran televisi di Indonesia sebelum tahun 1989 ketika didirikan televisi swasta pertama RCTI di Jakarta, dan SCTV pada tahun 1990 di Surabaya. Melalui undang-undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, TVRI ditetapkan sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara. Semangat yang mendasari lahirnya TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik adalah melayani informasi untuk kepentingan publik, bersifat netral, mandiri dan tidak komersial. Peraturan pemerintah nomor 13 tahun 2005 menetapkan bahwa tugas TVRI adalah memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan keseluruhan lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. TVRI merupakan stasiun televisi tertua di Indonesia dan satu-satunya televisi yang jangkauannya mencapai seluruh wilayah Indonesia dengan jumlah penonton sekitar 82 % penduduk Indonesia. Saat ini TVRI memiliki 27 stasiun daerah dan 1 stasiun pusat dengan didukung oleh 376 satuan transmisi yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia.

Dalam jurnal penelitian yang berjudul “Minat Masyarakat Menonton TVRI Sumatera Utara Dan TV Lokal Deli TV Dalam Memperoleh Informasi Daerah Di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara”, *Parulian Sitompul* mengatakan “Televisi Republik Indonesia (TVRI) sekarang ini telah berubah statusnya dari televisi pemerintah yang dikelola berdasarkan kebijakan pemerintah menjadi TV

Publik yang lebih berorientasi kepada publik, TVRI sebagai Televisi Publik memiliki program yang lebih cenderung bermuatan informasi tentang bagaimana keadaan daerah jangkauan siaran lokal televisi tersebut, seperti SPK Jayapura, SPK Ambon, SPK Banda Aceh, dan TVRI Pusat di Jakarta yang pastinya memiliki perbedaan dalam informasi yang ditayangkan.

Persoalan saat ini adalah apakah masyarakat masih menilai TVRI sebagai stasiun televisi yang memiliki kualitas informasi yang tinggi apabila pada kenyataan yang ada yaitu televisi swasta yang siarannya berskala Nasional dan bermarkas di Jakarta hampir menguasai jangkauan siaran wilayah nusantara dan memiliki program acara yang tidak kalah beragam?, disamping itu TVRI merupakan pelopor program berita yang ada di Indonesia sebelum era reformasi berlangsung hingga memiliki citra “lama atau *old version*” yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat luas.

Oleh karena itu penulis mencoba mengangkat judul **“Persepsi Warga Kelurahan Cipayung RW.06 Pada Program-Program Acara di Saluran TVRI Jakarta”** untuk diteliti. Penulis membatasi pada masyarakat Kelurahan Cipayung RW. 06 berdasarkan tingkat pendidikan SMA dan Sarjana, hal ini dikarenakan masyarakat pada tingkat pendidikan bersetara SMA dan Sarjana dipastikan sudah mengenal media massa khususnya televisi secara mendasar.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis paparkan, maka dirumuskanlah masalah penelitian yang diajukan yaitu, “Sejauhmana Persepsi Warga Kelurahan Cipayung RW.06 Pada Program-Program Acara di Saluran TVRI Jakarta?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi warga kelurah Cipayung RT.09 RW.06 pada program-program acara di saluran TVRI Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat dalam dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada perkembangan media massa khususnya pemirsa televisi dalam pemilihan saluran televisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi bagi TVRI dan saluran televisi lainnya dalam pemenuhan informasi pada permirsa televisi sehingga menimbulkan minat menonton yang tinggi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini diuraikan dengan maksud untuk memberikan gambaran secara garis besar tentang apa yang akan dikemukakan pada setiap bab.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang berisikan apakah masyarakat masih menonton TVRI untuk mendapatkan informasi yang diharapkan oleh pemirsa televisi, apabila pada kenyataan yang ada yaitu televisi swasta yang siarannya berskala Nasional dan bermarkas di Jakarta hampir menguasai jangkauan siaran wilayah nusantara?. Dan dilanjutkan dengan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai landasan teori yang terdiri dari kerangka teori, operasional variabel, dan kerangka pemikiran. Dimana pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi massa harus menggunakan media massa salah satunya adalah televisi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan metodologi yang digunakan, desain penelitian, bahan penelitian dan unit analisis, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrument, serta analisis data. Penelitian ini tergolong kedalam penelitian deskriptif dimana metode ini bertujuan untuk menggambarkan apa adanya dari data lapangan yang dihimpun.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, diawali dengan sejarah singkat perusahaan kemudian dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan serta saran yang diberikan penulis pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Serta saran yang ditujukan untuk subyek penelitian yaitu program-program acara di saluran TVRI Jakarta, serta saran untuk media yang bersangkutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi Massa

2.1.1 Pengertian Komunikasi Massa

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Massa yang dimaksud adalah kumpulan individu yang berada di suatu lokasi tertentu. (Nurudin, 2007 : 3-4)

Definisi lain juga dinyatakan oleh Burhan Bungin (2006 : 71) bahwa “komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.

Menurut Everett M. Rogers (1987) yang dikutip oleh Onong Uchjana (2007 : 20) menyatakan “bahwa selain media massa modern terdapat media massa tradisional diantaranya teater rakyat, juru dongeng keliling, juru pantun, dan lain-lain”

Dari beberapa definisi para ahli yang telah ditulis, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pada dasarnya komunikasi massa memang harus menggunakan media massa didalam pelaksanaannya.

2.1.2 Ciri-Ciri Komunikasi Massa

Komunikasi massa memiliki ciri sebagai berikut (Nurudin, M.S.i, 2007;19-31)

:

1. **Komunikator dalam Komunikasi Massa Melembaga**
Komunikator dalam komunikasi massa bukan satu orang, tetapi kumpulan orang. Artinya, gabungan antarberbagai macam unsur dan bekerja satu sama lain dalam sebuah lembaga yang menyerupai sebuah sistem. Sebagaimana kita ketahui, sistem adalah “sekelompok orang, pedoman, dan media yang melakukan suatu kegiatan mengolah, menyimpan, menuangkan ide, gagasan, simbol, lambang menjadi pesan dalam membuat keputusan untuk mencapai suatu kesepakatan dan saling pengertian satu sama lain dengan mengolah pesan itu menjadi sumber informasi”.
2. **Pesannya Bersifat Umum**
Pesan dalam komunikasi massa tidak ditujukan kepada satu orang atau satu kelompok masyarakat tertentu. Dengan kata lain, pesan-pesannya diitujukan pada khalayak yang jamak. Oleh karena itu, pesan-pesan yang dikemukakannya pun tidak boleh bersifat khusus, dalam arti pesan memang tidak disengaja untuk golongan tertentu.
3. **Komunikasinya Berlangsung Satu Arah**
Didalam media massa, komunikasi hanya berjalan satu arah, dimana komunikasi satu arah akan memberi konsekuensi umpan balik atau feedback yang sifatnya tertunda atau tidak langsung (*delayed feedback*).
4. **Komunikasi Massa Menimbulkan Keserempakan**
Dalam komunikasi massa ada keserempakan dalam proses penyebaran pesan-pesannya, dalam arti khalayak bisa menikmati media massa tersebut bersamaan walaupun dalam lokasi setting tempat yang berbeda.
5. **Komunikasi massa Mengandalkan Peralatan Teknis**
Media massa sebagai alat utama dalam menyampaikan pesan kepada khalayaknya sangat membutuhkan bantuan peralatan teknis. Peralatan teknis yang dimaksud seperti pemancar untuk media elektronik. Peralatan teknis merupakan sebuah keniscayaan yang sangat dibutuhkan media massa, tidak lain agar proses pemancaran atau penyebaran pesannya bisa lebih cepat dan serentak kepada khalayak yang tersebar.
6. **Komunikasi Massa Dikontrol oleh *Gatekeeper***
Gatekeeper atau yang sering disebut penapis informasi atau palang pintu atau penjaga gawang adalah orang yang sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa. *Gatekeeper* ini berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan dan mengemas agar semua informasi yang disebarkan lebih mudah dipahami. *Gatekeeper* yang dimaksud antara lain seperti reporter, editor film atau surat kabar, manajer

pemberitaan, penjaga rubrik, kameramen, sutradara dan lembaga sensor dimana semua sangat mempengaruhi bahan-bahan yang akan dikemas dalam pesan-pesan dari media massa.

2.1.3 Fungsi Komunikasi Massa

Menurut Harold D. Lassell seorang pakar komunikasi didalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek yang telah dikutip oleh Onong Uchjana Effendy (2007 : 27), menyatakan :

“Bahwa proses komunikasi di masyarakat menunjukkan tiga fungsi, yaitu (1) Pengamatan terhadap lingkungan (*the surveillance of the environment*), penyingkapan ancaman dan kesempatan yang mempengaruhi nilai masyarakat dan bagian-bagian unsur di dalamnya. (2) Korelasi unsur-unsur masyarakat ketika menanggapi lingkungan (*correlation of the components of society in making a response to the environment*). (3) Penyebaran warisan sosial (*transmission of the social inheritance*), disini berperan para pendidik, baik dalam kehidupan rumah tangganya maupun disekolah, yang meneruskan warisan sosial kepada keturunan berikutnya”.

2.2 Media Massa

2.2.1 Pengertian Media Massa

Definisi sederhana mengenai media massa menurut Burhan Bungin (2006 : 85) yaitu ”institusi yang berperan sebagai *agent of change*, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Dan ini adalah paradigam utama media massa”.

Menurut Hafied Cangara “media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi”. (Hafied, 2004 : 122)

Merujuk dengan teori yang dikutip oleh penulis dari para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa media massa adalah *channel*, atau saluran, atau alat yang digunakan untuk menjalankan proses komunikasi massa.

2.2.2 Karakteristik Media Massa

1. *Publisitas*, yakni disebarluaskan kepada publik, khalayak, atau orang banyak.
2. *Universalitas*, pesannya bersifat umum, tentang segala aspek kehidupan dan semua peristiwa di berbagai tempat, juga menyangkut kepentingan umum karena sasaran dan pendengarnya orang banyak (masyarakat umum).
3. *Periodisitas*, tetap atau berkala, misalnya harian atau mingguan, atau siaran sekian jam per hari.
4. *Kontinuitas*, berkesinambungan atau terus-menerus sesuai dengan priode mengudara atau jadwal terbit.
5. *Aktualitas*, berisi hal-hal baru, seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru, tips baru, dan sebagainya. Aktualitas juga berarti kecepatan penyampaian informasi kepada publik.

2.2.3 Jenis Media Massa Periodik

1. Elektronik

Media Massa Elektronik (*Electronic Media*). Jenis media massa yang isinya disebarluaskan melalui suara atau gambar dan suara dengan menggunakan teknologi elektro, seperti radio, televisi, dan film.

2. Cetak

Media Massa Cetak (*Printed Media*). Media massa yang dicetak dalam lembaran kertas. Dari segi formatnya dan ukuran kertas, media massa cetak secara rinci meliputi :

- a. Koran atau surat kabar (ukuran kertas *broadsheet* atau 1/2 plano).
- b. Tabloid (1/2 *broadsheet*).
- c. Majalah (1/2 tabloid atau kertas ukuran folio/kwarto).
- d. Buku (1/2 majalah).
- e. *Newsletter* (folio/kwarto, jumlah halaman lazimnya 4-8).
- f. Buletin (1/2 majalah, jumlah halaman lazimnya 4-8).

Isi media massa umumnya terbagi tiga bagian atau tiga jenis tulisan: berita, opini, dan feature.

3. Media Online (*Online Media, Cybermedia*), yakni media massa yang dapat kita temukan di internet (situs web).

2.3 Televisi

2.3.1 Pengertian Televisi

“Televisi adalah media komunikasi jarak jauh dengan penayangan gambar dan pendengaran suara, baik melalui kawat maupun secara elektromagnetik tanpa kawat. Televisi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*tele*” yang berarti jauh dan “*vision*” yang berarti penglihatan”. (Kamus Komunikasi;1989;361).

“Televisi merupakan panduan antara audio dan visual. Audio dari segi penyiarannya dan visual dari segi gambar Bergeraknya. Televisi mampu menangkap audio dan visual dengan menggunakan prinsip-prinsip radio yang mentransmisikannya dari audio dan video”. (Onong Uchjana Effendy, 1993 : 21)

Dari definisi yang tercatat oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa televisi adalah alat atau media dalam melakukan komunikasi secara massa yang mencakup video beserta audio didalamnya.

2.3.2 Fungsi Televisi

“Fungsi televisi sama dengan fungsi media lainnya (surat kabar dan radio), yakni memberikan informasi, mendidik, menghibur dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi”. (Elvinaro, 2004;128)

“Televisi pada pokoknya memiliki tiga fungsi, yakni fungsi penerangan, pendidikan, dan hiburan”. (Effendy, Televisi Siaran Teori dan Praktik)

2.4 Program Acara Televisi

“Jenis program televisi dapat dibedakan berdasarkan format teknis atau berdasarkan isi. Format teknis merupakan format-format umum yang menjadi acuan terhadap bentuk program televisi seperti *talk show*, *documenter*, film, kuis, musik dan lain-lain”. (Iskandar,2005;9)

Pada dasarnya pemilihan acara televisi sangat bergantung dari kepentingan masing-masing stasiun televisi atau berdasarkan aliran atau *positioning* dari stasiun televisi itu sendiri. Menurut Naratama dalam buku yang berjudul Menjadi Sutradara Televisi (2004:65), ada tiga bagian dari format jenis program televisi yaitu fiksi, non fiksi, serta berita dan olah raga.

“Produksi program televisi adalah mengembangkan gagasan seorang produser professional, bagaimana materi produksi yang telah disusun dapat menghibur dan menjadi suatu sajian yang bernilai dan memiliki makna”. (Wibowo, 2007:23)

2.4.1 Jenis Program Televisi

Program acara televisi memiliki beberapa jenis, seperti berita dan hiburan. Hiburan memiliki konten drama dan non drama. (Naratama, 2004:64)

a. Berita

Sebuah program acara televisi yang bermuatan informasi yang diproduksi berdasarkan fakta, peristiwa dan kejadian yang terjadi di masyarakat dan diberitakan guna kepentingan masyarakat luas. Jenis ini memerlukan keakuratan, kecepatan dan kebaruan dari isi pesannya. Siaran harus bersifat independen dan tidak memihak. Dalam siarannya, berita dapat mengangkat topik ekonomi, politik, hokum, sosial, budaya, olahraga, feature, dan human interest.

b. Hiburan

- Drama

Drama merupakan sebuah program acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses imajinasi kreatif dari kejadian di kehidupan. Kisah-kisah tersebut ada yang direkayasa (fiksi) dan ada juga kisah nyata. Kisah-kisah tersebut diwujudkan dalam suatu runtunan cerita dalam sebuah adegan. Drama dapat bersifat percintaan, horror, tragedy, komedi, legenda, dan lain-lain.

- Non Drama

Sebuah program acara televisi yang diproduksi melalui penciptaan ide kreatif, tanpa harus mengubahnya menjadi sebuah drama dengan para pengganti. Dalam non drama tidak terjadi penginterpretasian ulang, setiap adegan dilakukan secara langsung walaupun tetap berdasarkan *rundown* acara (susunan acara) yang telah dibuat. Program acara non drama sangat mengutamakan unsur hiburan. Acara-acara yang dapat dikategorikan non drama adalah musik, kuis, *variety show*, *talk show*, *magazine* udara, komedi, liputan-liputan khusus dan sebagainya.

2.5 Stasiun Televisi

Stasiun televisi merupakan lembaga penyiaran atau tempat bekerja yang melibatkan banyak orang dimana mereka memiliki kemampuan atau keahlian dalam bidang penyiaran yang serta berupaya menghasilkan siaran atau karya yang baik.

Dalam Morissan (2004 : 9) dinyatakan bahwa :

“Stasiun Televisi adalah tempat yang sangat kompleks yang melibatkan banyak orang dengan berbagai jenis keahlian. Juru kamera, editor gambar, reporter, ahli grafis, dan staf operasional lainnya harus saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam upaya untuk menghasilkan siaran yang sebaik mungkin.”

Umumnya siaran bertujuan untuk memberi informasi yang dapat dinikmati dan dapat diterima dikalangan masyarakat. “Siaran televisi merupakan pemancar sinyal listrik yang membawa muatan gambar proyeksi yang terbentuk melalui pendekatan sistem lensa dan suara”. (morisan, 2004 : 2)

Sedangkan Sumadiria (2005 : 5) menyatakan bahwa :

“Siaran televisi adalah merupakan gabungan dari segi verbal, visual, teknologial, dan dimensi dramatikal. Verbal berhubungan dengan kata-kata yang disusun secara singkat, padat, efektif. Visual lebih banyak menekankan pada bahasa gambar yang tajam, jelas, hidup, memikat. Teknologikal berkaitan dengan daya jangkau siaran, kualitas suara, kualitas suara dan gambar yang dihasilkan serta diterima oleh pesawat televisi penerima dirumah-rumah. Dramatikal berarti bersinggungan dengan aspek serta nilai dramatikal yang dihasilkan oleh rangkaian gambar secara simultan.”

Dari penjelasan diatas maka dapat diuraikan bahwa program televisi sangat berpengaruh terhadap stasiun televisi, karena stasiun televisi merupakan tempat atau kantor yang mengupayakan untuk menghasilkan siaran yang sebaik mungkin. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas mengenai persepsi warga kelurahan cipayung RW.06 pada program-program acara di saluran TVRI Jakarta yang merupakan salah satu stasiun televisi pelopor di Indonesia.

2.6 Televisi Republik Indonesia (TVRI)

Televisi Republik Indonesia (TVRI) adalah stasiun televisi pertama di Indonesia, dimana pada era orde baru ditahun 1974, TVRI diubah menjadi salah satu bagian dari organisasi dan tatakerja Departemen Penerangan, yang diberi status Direktorat, langsung bertanggung jawab pada Direktorat Jendral Radio, TV, dan pada tanggal 17 April 2002, diterbitkan peraturan pemerintah no.9 tahun 2002, status TVRI diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) TVRI dibawah pengawasan Departemen Keuangan RI dan Kantor Menteri Negara BUMN. Selanjutnya melalui UU RI No.32 tahun 2002 tentang penyiaran, TVRI ditetapkan sebagai Lembaga Penyiaran Publlik yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara. Stasiun pusat TVRI berada di Jakarta, dan TVRI memiliki stasiun relay pada sejumlah kota di Indonesia.

Selain TVRI stasiun pusat Jakarta, juga terdapat TVRI stasiun daerah pada beberapa ibukota provinsi di Indonesia. TVRI stasiun daerah selain merelay TVRI Jakarta, juga memiliki acara yang bersifat lokal (termasuk berita daerah) yang tayang pada jam–jam tertentu.

(http://id.wikipedia.org/wiki/televisi_republik_indonesia#stasiun;25/10/2012; 13:34)

2.7 Persepsi

“Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). Sensasi adalah bagian dari persepsi.” (Jalaludin Rahkmat, 2004:51).

Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, M.A (2002:267) menyatakan, persepsi adalah penerapan atau pengamatan yang dilakukan seseorang secara inderawi terhadap sesuatu yang ada diluar dirinya.

Menurut Mc Mahon (dalam Adi, 1994:105) :

“berbicara tentang persepsi, yang dimaksud adalah apa yang ingin dilihat seseorang belum tentu sama dengan fakta yang sebenarnya. Keinginan seseorang itulah yang menyebabkan mengapa dua orang melihat atau mengalami hal yang sama memberikan interpretasi yang berbeda tentang apa yang dilihat atau dialaminya itu. Persepsi adalah proses menginterpretasikan ransang (*input*) dengan menggunakan alat penerima informasi (sensory information)” .

Hal ini juga didukung dengan pernyataan Marheni Fajar (2009:149) yang menyatakan persepsi adalah interpretasi terhadap berbagai sensasi sebagai representasi dari objek-objek eksternal.

Dari beberapa penjabaran mengenai persepsi yang diuraikan oleh para ahli, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa persepsi adalah penafsiran ulang atau penilaian seseorang terhadap sebuah objek atas dasar keputusan diri sendiri tanpa diikuti keputusan dari pihak luar. Dalam penelitian ini penulis coba mengkaitkan dengan objek yang hendak diteliti yaitu program-program acara di stasiun TVRI Jakarta. Dimana penulis ingin mengetahui penafsiran ulang warga kelurahan

Cipayung RW.06 yang bernilai baik atau buruk pada program yang disajikan di stasiun TVRI.

2.8 Operasional Variabel

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut”. (Sugiyono, 2008:58)

Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2008:58) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai ”variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan objek yang lain Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.

2.9.1 Variabel Minat Menonton

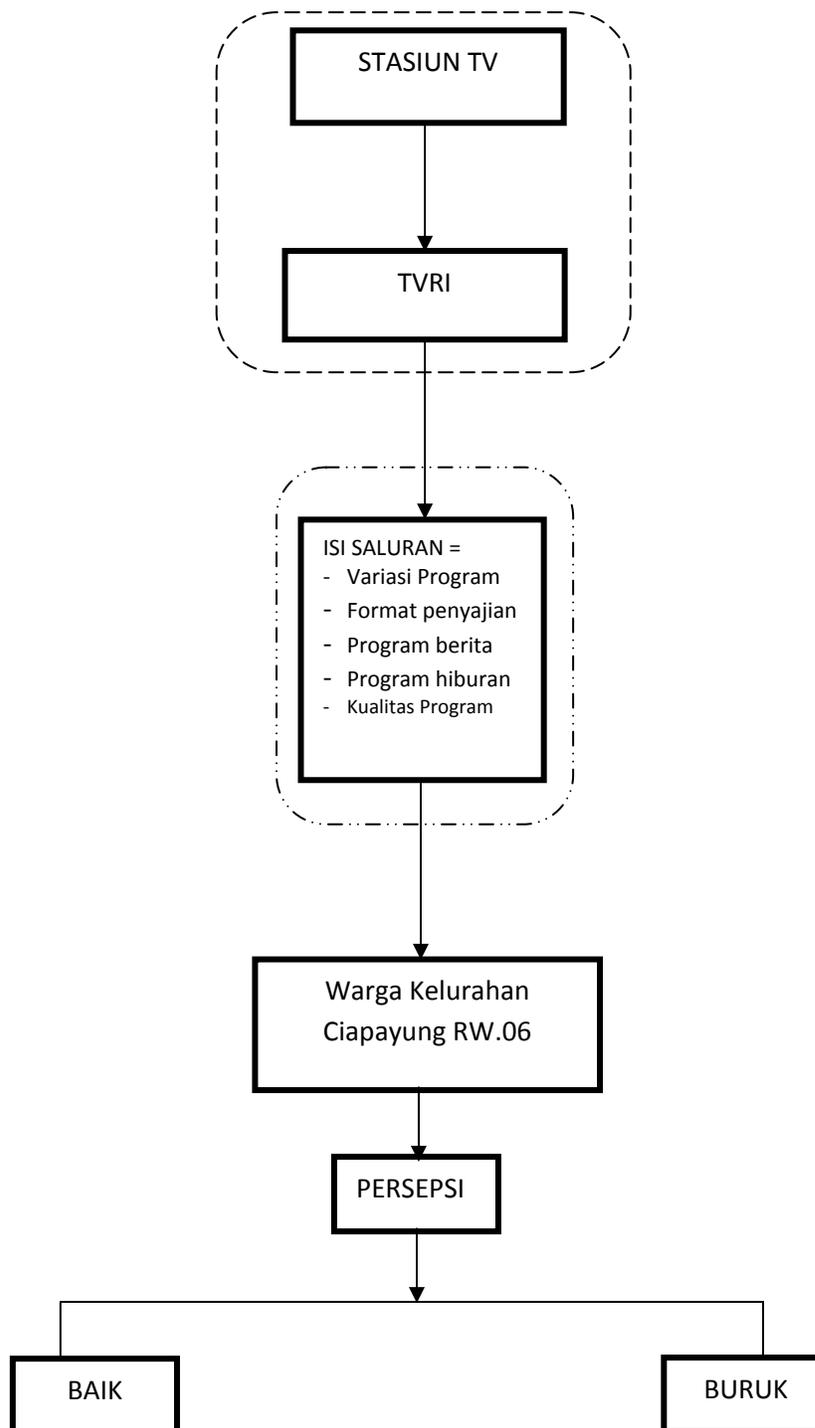
Variabel : Persepsi

Definisi operasional : Persepsi dalam penelitian ini diberi arti sebagai penilaian atau penafsiran warga RW.06 Kelurahan Cipayung Jakarta Timur dalam menginterpretasikan program-program acara di saluran TVRI Jakarta.

2. Nilai 10 – 29 Persepsi warga Buruk

2.9 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah saluran TVRI Jakarta, dengan populasi yang diambil untuk mewakili masyarakat Jakarta adalah Masyarakat Kelurahan Cipayung RW. 06 Jakarta Timur dengan pembatasan dari tingkat strata pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2002 : 136). Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah metode survey. Survey artinya pemeriksaan atau pengukuran.

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian :

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.”
(Moh.Nazir, Ph.D , 2005 : 54)

Jadi, secara umum survey merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas suatu populasi melalui kuesioner atau angket. Dalam konteks

penelitian ini penulis akan melakukan survey kepada para pemirsa televisi saluran TVRI di RW 06 Kelurahan Cipayung Jakarta Timur perihal persepsi mereka terhadap program acara di saluran TVRI.

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan apa adanya dari data lapangan yang dihimpun. Data diperoleh dari lapangan ditabulasi secara tabel tunggal dan digambarkan sedemikian rupa tanpa melakukan analisa secara mendalam seperti tabulasi silang.

3.2 Bahan Penelitian dan Unit Analisis

Bahan yang dijadikan penelitian untuk variabel persepsi yaitu Warga RW.06 Kelurahan Cipayung. Unit analisisnya adalah individu, yaitu warga RW. 06 Kelurahan Cipayung yang pendidikannya berstara SMA dan Sarjana dimana mereka berperan sebagai pemirsa televisi saluran TVRI.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiyono, 2009 : 117)

“Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti, obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda, sistem dan prosedur, fenomena dan lain-lain.” (Kountor, 2007 : 145)

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat RW.06 Kelurahan Cipayang Jakarta Timur yang terdiri dari Sembilan Rukun Tetangga.

Tabel 3.1
Perhitungan Populasi Jumlah Masyarakat RW.06 Kelurahan Cipayang
secara keseluruhan

Wilayah	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	Jumlah Warga
RT. 001	103	233
RT.002	125	408
RT.003	114	336
RT.004	88	282
RT.005	99	414
RT.006	137	391
RT.007	92	313
RT.008	69	210
RT.009	122	333
Total	949	2.920

N = 2.920 orang

3.3.2 Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila jumlah populasi besar, maka peneliti tidak perlu mempelajari semua yang ada, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).” (Sugiyono, 2009 : 73),

Menurut Hamidi (2007:129) “Sample adalah sebagian dari populasi yang merupakan “perwakilan” dari populasi”. Arikunto juga menjelaskan (2007:109) “sample adalah sebagian wakil populasi yang diteliti”. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk mengeneralisasikan hasil dari penelitian sample.

Dalam penelitian ini populasi yang dipilih adalah masyarakat RW.06 Kelurahan Cipayung dengan strata berpendidikan SMA dan Sarjana. Maka penulis menggunakan rumus Taro Yamane. Rumus Yamane digunakan untuk populasi yang homogen, dari segi tertentu relative sama dengan presisi tingkat kesalahan 10 % dan tingkat kepercayaan 90 %. (Hamidi, 2007 : 130)

$$\text{Rumus Yamane : } n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana,

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

d = nilai presisi, 10 % (0,10)

maka,

$$n = \frac{2.920}{2.920 (0,01)^2 + 1}$$

$$n = 97$$

berdasarkan perhitungan dari rumus Yamane, maka penulis menentukan bahwa jumlah sampel adalah sebanyak 97 responden.

Tabel 3.2
Tabel Sampel dengan rumus Yamane

Wilayah	Jumlah Populasi (jiwa)	Sampel
RT. 001	233	8
RT.002	408	14
RT.003	336	11
RT.004	282	9
RT.005	414	14
RT.006	391	13
RT.007	313	10
RT.008	210	7
RT.009	333	11
Total	2.920	97

Rumus Pengambilan Sampel per RT =

Jumlah Populasi per RT x Sampel

Jumlah Populasi

$$\mathbf{RT.001} \quad = \frac{233}{2920} \times 97 = 7,74 = 8 \text{ orang}$$

$$\mathbf{RT.002} \quad = \frac{408}{2920} \times 97 = 13,55 = 14 \text{ orang}$$

$$\mathbf{RT.003} \quad = \frac{336}{2920} \times 97 = 11,16 = 11 \text{ orang}$$

$$\mathbf{RT.004} \quad = \frac{282}{2920} \times 97 = 9,36 = 9 \text{ orang}$$

$$\mathbf{RT.005} \quad = \frac{414}{2920} \times 97 = 13,75 = 14 \text{ orang}$$

$$\mathbf{RT.006} \quad = \frac{391}{2920} \times 97 = 12,98 = 13 \text{ orang}$$

$$\mathbf{RT.007} \quad = \frac{313}{2920} \times 97 = 10,40 = 10 \text{ orang}$$

$$\mathbf{RT.008} \quad = \frac{210}{2920} \times 97 = 6,97 = 7 \text{ orang}$$

$$\mathbf{RT.009} \quad = \frac{333}{2920} \times 97 = 11,06 = 11 \text{ orang}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengambil atau mengumpulkan data. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner (angket).

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.” (Sugiyono, 1999 ; 135)

Kuesioner atau angket yang disebar dan diajukan penulis kepada masyarakat RW.06 Kelurahan Cipayung atau pemirsa TVRI berupa pertanyaan perihal penilaian masyarakat mengenai program-program acara disaluran TVRI Jakarta yang menimbulkan kesimpulan sebagai persepsi warga pada stasiun TVRI.

Kuesioner disusun dengan menggunakan skala *Likert*. “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” (Sugiyono, 1999 : 86)

Dalam penelitian ini variabel yang dipakai penulis adalah minat menonton. Jawaban setiap item pernyataan dinyatakan dalam bentuk kata-kata, yaitu

1. Sangat Setuju = 5 point
2. Setuju = 4 point
3. Netral = 3 point
4. Tidak Setuju = 2 point
5. Sangat Tidak Setuju = 1 point

3.5 Reliabilitas dan Validitas

3.5.1 Validitas

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. “Valid berarti instrument tersebut dapat digunakann untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” (Sugiyono, 1999 : 109)

Dalam konteks penelitian ini penulis mengutip beberapa pendapat ahli mengenai persepsi, dari definisi konseptual menjadi definisi operasional yang didalamnya sudah tercakup indikator dari persepsi. Indikator tersebut penulis jadikan acuan dalam menyusun instrument setelah dikonsultasikan oleh dosen pembimbing dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2008:213) rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah sebagai berikut

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien persons product moment

n = jumlah subyek penelitian

X = *score* tiap item

Y = jumlah *score* total

X² = jumlah kuadrat *score* per item

Y^2 = jumlah kuadrat *score* total

XY = hasil kali antara X dan Y

Syarat minimum untuk menyatakan valid

1. Jika r hitung $> 0,3$ berarti dinyatakan valid
2. Jika r hitung $< 0,3$ berarti dinyatakan tidak valid

Setelah peneliti melakukan Tes dan Re-tes pertama pada hari Rabu 04 Januari 2012 kepada 10 responden untuk melakukan uji validitas, maka hasilnya adalah :

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Tes dan Re-Tes 1

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
A	2	25	50	4	625
B	3	24	72	9	576
C	1	16	16	1	256
D	4	30	120	16	900
E	3	19	57	9	361
F	3	24	72	9	576
G	2	19	38	4	361
H	1	15	15	1	225
I	4	24	96	16	576
J	1	18	18	1	324
Total	24	214	554	70	4780

Uji validitas test retest 1:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{10(554) - (24)(214)}{\sqrt{[10(70) - (24)^2][10(478/0) - (214)^2]}}$$

$$r = \frac{5540 - 5136}{\sqrt{(700 - 576)(47800 - 45796)}}$$

$$r = \frac{404}{\sqrt{(124)(2004)}}$$

$$r = \frac{404}{\sqrt{248496}} = \frac{404}{498,5}$$

$$r = 0,8$$

Setelah peneliti melakukan Tes dan Re-Tes kedua pada hari Senin 08 Januari 2012 kepada 10 responden untuk melakukan uji validitas, maka hasilnya adalah :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Tes dan Re-Tes 2

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
A	3	29	87	9	841
B	3	29	87	9	841
C	2	23	46	4	529
D	4	30	120	16	900
E	3	22	66	9	484
F	3	23	69	9	529
G	2	27	54	4	729
H	2	27	54	4	729
I	4	31	124	16	961
J	2	23	46	4	529
Total	28	264	753	84	7072

Uji validitas test retest ke 2 :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{10(753) - (28)(264)}{\sqrt{[10(84) - (28)^2][10(7072) - (264)^2]}}$$

$$r = \frac{7530 - 7392}{\sqrt{(840 - 784)(70720 - 69696)}}$$

$$r = \frac{138}{\sqrt{(56)(1024)}}$$

$$r = \frac{138}{\sqrt{57344}} = \frac{138}{239,47}$$

$$r = \mathbf{0,58}$$

Dari hasil Tes dan Re-tes di atas untuk menguji validitas menunjukan hasil tes dan riteres pertama $0,8 > 0,3$ yang berarti tes riteres pertama dinyatakan VALID dan hasil tes dan riteres yang kedua $0,58 > 0,3$ yang dinyatakan VALID. Dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan.

3.5.2 Reliabilitas

“Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan”. (Singarimbun, 2006 : 140). Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrument penulis menggunakan teknik Test – Retest. Validitas instrument yang berupa nontest yang digunakan untuk mengukur sikap

harus memenuhi validitas konstruksi. (Sutrisno Hadi, 1986 dalam Sugiyono 1999 : 113) menyamakan *construct validity* dengan *logical validity* dan *validity by definition*. Instrumen yang mempunyai validitas konstruksi, jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan.

Oleh karena itu penulis mencoba mendefinisikan apa itu *persepsi*, persepsi adalah penafsiran ulang atau penilaian seseorang terhadap sebuah objek atas dasar keputusan diri sendiri tanpa diikuti keputusan dari pihak luar. Dalam penelitian ini penulis coba mengkaitkan dengan objek yang hendak diteliti yaitu program-program acara di stasiun TVRI Jakarta. Dimana penulis ingin mengetahui penafsiran ulang warga kelurahan Cipayung RW.06 yang bernilai baik atau buruk pada program yang disajikan di stasiun TVRI.

Dalam menguji reliabiliti, peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha*, rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0 tetapi antara 1 sampai 5, dengan menguji satu persatu dimensi. Standar nilai X yang digunakan untuk menunjukkan bahwa alat ukur tersebut akan menjadi baik jika sama dengan atau lebih dari 0,6. Jadi, semakin mendekati 1.00 maka pernyataan yang tercantum akan semakin reliable dan apabila hasil nilai yang diperoleh berada di bawah 0,6 maka alat ukur tersebut dikatakan tidak reliable. (Arikunto 2002:154)

$$\text{Rumus : } r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha^2} \right)$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

$\Sigma\alpha_b^2$ = total varians butir

α_t^2 = jumlah varians

Setelah peneliti melakukan Tes dan Re-tes Pertama pada Hari Rabu 04 Januari 2012 ke 10 responden untuk menguji reliabilitas hasil dari tabel analisis butir soal (terlampir). Maka untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha adalah sebagai berikut :

- *Butir pertama :*

$$\alpha_b^2 = 70 - \frac{24^2}{10} = 70 - \frac{57,6}{10} \\ = 1,24$$

- *Butir kedua dan seterusnya dilakukan dengan perhitungan yang sama. Sehingga didapatkan total varian*

$$\Sigma\alpha_b^2 = 1,24 + 0,49 + 0,25 + 0,44 + 0,49 + 0,49 + 0,49 + 1,24 + 1,24 + 0,49 \\ = \mathbf{6,86}$$

- *Menghitung total varian*

$$\alpha_t^2 = \frac{4780 - \frac{124^2}{10}}{10} = \frac{4780 - \frac{4579,6}{10}}{10} = \mathbf{20,04}$$

- Koefisien Reliabilitas Alpha

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma\alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right)$$

$$r = \left(\frac{10}{10-1} \right) \left(1 - \frac{6,86}{20,04} \right)$$

$$r = (1,11)(1 - 0,34)$$

$$r = (1,11)(0,66)$$

$$\mathbf{r = 0,73}$$

Setelah peneliti melakukan Tes dan Re-tes Kedua pada Hari Senin 08 Januari 2012 ke 10 responden yang sama untuk menguji reliabilitas hasil dari tabel analisis butir soal (terlampir). Maka untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha adalah sebagai berikut :

- Butir pertama :

$$\begin{aligned} \alpha_b^2 &= 84 - \frac{28^2}{10} = 84 - \frac{78,4}{10} \\ &= 0,56 \end{aligned}$$

- *Butir kedua dan seterusnya dilakukan dengan perhitungan yang sama. Sehingga didapatkan total varian*

$$\begin{aligned} \Sigma \alpha_b^2 &= 0,56 + 0,64 + 0,36 + 0,25 + 0,41 + 0,36 + 0,49 + 0,25 + 0,69 + 0,41 \\ &= \mathbf{4,42} \end{aligned}$$

- *Menghitung total varian*

$$\begin{aligned} \alpha_t^2 &= \frac{7072 - \frac{264^2}{10}}{10} = \frac{7072 - \frac{6969,6}{10}}{10} = \mathbf{10,24} \end{aligned}$$

- Koefisien Reliabilitas Alpha

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{n} \right)$$

$$r = \left(\frac{10}{10-1} \right) \left(1 - \frac{4,42}{10,24} \right)$$

$$r = (1,11)(1 - 0,43)$$

$$r = (1,11)(0,57)$$

$$\mathbf{r = 0,63}$$

Dari hasil kedua Tes dan Rites yang penulis lakukan hasil pertama tes dan re-tes untuk mengukur realibilitas menunjukkan $0.73 > 0,6$ yang artinya reliabel. Hasil tes dan re-tes kedua untuk mengukur realibilitas menunjukkan $0.63 > 0,6$ yang artinya reliabel.

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan seluruh data dan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian, biasanya peneliti akan melakukan beberapa tahapan persiapan data untuk memudahkan proses analisis, yaitu:

1. Pengeditan (*editing*), proses pengecekan dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data penelitian yaitu untuk mempermudah proses pemberian kode dan memproses data.

2. Pemberian Kode (*coding*), proses identifikasi dan klasifikasi data untuk memberikan kode pada jawaban responden dalam menentukan kelompoknya.
3. Pemrosesan Data (*data processing*), penelitian melakukan pemrosesan data, yaitu memasukan hasil coding kedalam tabel.
4. Menganalisis tabel tunggal dengan analisis presentase.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Singkat Televisi Republik Indonesia (TVRI)

4.1.1 Periode Persiapan

Siaran percobaan TVRI dilakukan pada tanggal 17 Agustus 1962, dengan acara tunggal Peringatan Hari Ulang Tahun XVII Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia dari halaman Istana Merdeka. Siaran ini dilakukan dengan menggunakan pemancar berkekuatan 100 watt dan dikenal dengan nama Saluran 5. Dengan suksesnya siaran percobaan ini Indonesia tercatat sebagai negara ke-4 di Asia yang memiliki media penyiaran televisi setelah Jepang, Filipina dan Thailand.

4.1.2 Periode 1962 - 1975

Tanggal 24 Agustus 1962 TVRI berada di bawah naungan Biro Radio dan Televisi – *Organizing Committee Asian Games IV*, TVRI diwajibkan menyelenggarakan siaran langsung (*live*) Asian Games IV dari mulai pembukaan sampai dengan penutupan dan siaran tunda (*delay*) pada malam harinya dari pukul 20.45 sampai dengan 23.00 WIB.

Dengan berakhirnya *Asian Games IV*, status hukum TVRI mengalami *stagnasi*. Kendati demikian TVRI tetap mengudara secara tetap setiap hari mulai tanggal 12

Nopember 1962, dengan dibangunnya studio pertama. Kegairahan TVRI dalam meningkatkan mutu siaran kembali berpacu pada tanggal 1 Maret 1963, dengan lahirnya siaran iklan untuk pertama kali dan ditetapkannya Yayasan Televisi Republik Indonesia sebagai badan hukum TVRI melalui Keputusan Presiden Nomor 215 Tahun 1963. Semenjak itu TVRI menyelenggarakan siaran dengan mengandalkan pendapatan dari siaran niaga dan iuran televisi.

4.1.3 Periode 1975 - 1999

Pada tahun 1975, TVRI mulai memasuki era status hukum ganda. Disamping sebagai Yayasan, TVRI juga ditetapkan sebagai Unit Pelaksana Teknis Departemen Penerangan dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Penerangan Nomor 55B tahun 1975 yang kemudian diperbaharui oleh Surat Keputusan Menteri Penerangan Nomor 230A Tahun 1984.

Memasuki tahun 1996, keberadaan TVRI diatur kembali dengan Surat Keputusan Menteri Penerangan Nomor:

1. 137/KEP/MENPEN/1996 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja TVRI.
2. 138/KEP/MENPEN/1996 tentang TVRI Stasiun Pusat Jakarta.
3. 139/KEP/MENPEN/1996 tentang TVRI Stasiun Daerah Kelas B1.
4. 140/KEP/MENPEN/1996 tentang TVRI Stasiun Daerah Kelas B2.
5. 141/KEP/MENPEN/1996 tentang TVRI Stasiun Produksi.
6. 142/KEP/MENPEN/1996 tentang TVRI Sektor Transmisi.

4.1.4 TVRI Sebagai Perusahaan Jawatan

Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2000 tanggal 7 Juni 2000 menetapkan status TVRI menjadi Perusahaan Jawatan yang dalam menyelenggarakan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip televisi *public* yang *Independen*, Netral, Mandiri dan program siarannya senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat serta tidak semata-mata mencari keuntungan

4.1.5 TVRI Sebagai Perseroan

Berdasarkan PP No. 9 Tahun 2000 Status TVRI diubah dari Perusahaan Jawatan menjadi Perusahaan Perseroan. Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha yaitu untuk turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, serta pembangunan di bidang penyiaran pada khususnya, dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan melaksanakan kegiatan usaha diantaranya :

1. Menyelenggarakan kegiatan penyiaran televisi sesuai dengan prinsip-prinsip televisi publik yang *independen*, netral dan mandiri guna meningkatkan dan mengembangkan sikap mental masyarakat Indonesia, meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan masyarakat, serta lebih memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.
2. Menyelenggarakan usaha dibidang pertelevisian yang menghasilkan program siaran yang sehat dan bermutu tinggi sekaligus dapat memupuk keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang *modern* dan *professional*.

4.1.6 TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik

Mengacu pada dasar hukum yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran. Dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik. Serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia.

TVRI mempunyai tugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh lapisan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4.2 Visi dan Misi

4.2.1 Visi

Terwujudnya TVRI sebagai media pilihan bangsa Indonesia dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memperkuat kesatuan nasional.

4.2.2 Misi

1. Mengembangkan TVRI menjadi media perekat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus kontrol sosial yang dinamis.
2. Mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan *edukasi* yang utama.
3. Memberdayakan TVRI menjadi pusat pembelajaran bangsa serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan.
4. Memberdayakan TVRI menjadi media untuk membangun citra bangsa dan negara di dunia internasional

4.3 Peraturan Isi Program Dalam Saluran TVRI

4.3.1 Pemograman

1. Pemrograman baik untuk siaran lokal, regional, nasional, maupun untuk siaran internasional wajib melibatkan perguruan tinggi, para ahli, organisasi-organisasi kemasyarakatan, dan kelompok masyarakat lainnya yang dinilai memiliki kompetensi dengan industri penyiaran.

2. Pemrograman wajib memperhatikan aspek-aspek keuntungan sosial, budaya dan kepublikan termasuk aspek finansial dari setiap program acara siaran.
3. Pemrograman wajib memperhatikan faktor-faktor kompetisi televisi dan /atau teknologi informasi yang meliputi isi siaran (*program content*), waktu tayang (*program lay out*), struktur acara (*program structure*), kemasan acara (*program mantage*), promosi acara (*program promotion*), kualitas video dan audio acara (*program audio-video quality*) serta kecanggihan dan perkembangan teknologi (*program teknologi*).
4. Pemrograman dievaluasi paling lama 1 (satu) bulan, terutama untuk mengukur dampak, efektifitas, gratifikasi, dan manfaat penyiaran setiap mata acara kepada masyarakat.

4.3.2 Isi Program

1. Isi siaran TVRI berorientasi pada pendidikan, kebudayaan, dan kebangsaan.
2. TVRI mendukung nilai-nilai publik, struktur sosial masyarakat demokratis, serta hak asasi manusia.
3. TVRI berperan sebagai kekuatan dalam mencitrakan keunggulan dan kekayaan negara dan bangsa Indonesia.
4. TVRI berperan sebagai referensi bagi publik dalam mengantisipasi perubahan yang sangat cepat serta menjadi faktor perekat sosial dan individu, kelompok, dan masyarakat.

5. TVRI berperan sebagai forum untuk diskusi publik atau sarana menyampaikan berbagai pandangan seluas-luasnya serta mendorong pelaksanaan dekat publik dalam rangka mewujudkan demokrasi.
6. TVRI mendukung terwujudnya masyarakat informasi, sebagai agen pemersatu *pluralisme* berbagai lapisan dan kelompok masyarakat dalam pembentukan opini publik.
7. TVRI berperan sebagai saluran olah raga nasional dan internasional yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.
8. TVRI mampu melayani kepentingan dan kebutuhan seluruh lapisan masyarakat serta menyediakan waktu tayang yang dapat menampung kepentingan kelompok terabaikan.

4.3.3 Identity Pogram





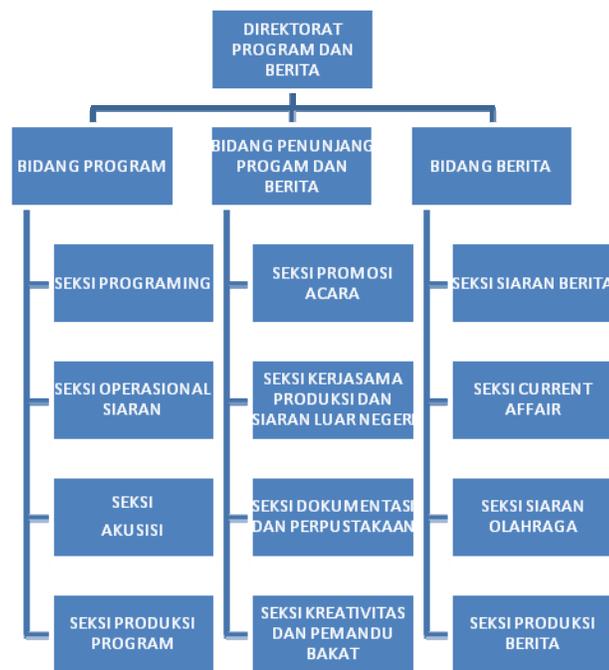
4.4 Logo dan Struktur Organisasi LPP TVRI

Gambar 4.1

Logo TVRI



Bagan 4.1
Struktur Organisasi Direktorat Program
Lembaga Penyiaran Publik TVRI



4.5 Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai uraian dan analisis data yang diperoleh dari pengisian kuesioner. Hasil penelitian penulis bagi kedalam 2 kategori yaitu : hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden dan hasil penelitian dari persepsi warga pada program – program acara di saluran TVRI Jakarta.

Mengenai karakteristik responden, penulis membaginya kedalam tiga katagori yakni : Jenis kelamin, Pendidikan dan Usia responden. Sedangkan untuk mengukur sejauhmana Persepsi warga, peneliti sudah menyiapkan sepuluh pernyataan mengenai program-program acara disaluran TVRI yang nantinya akan direpresentasikan oleh responden dalam pengisian kuesioner berdasarkan kolom penilaian yang telah disediakan.

4.5.1 Hasil Penelitian Berdasarkan Karakteristik Responden

Ada beberapa karakteristik dari hasil penelitian yang dibuat dalam bentuk tabel, dilihat dari jenis kelamin responden yang diteliti terdiri dari :

Tabel 4.1
Identitas responden berdasarkan Jenis Kelamin

n = 97

No	Jenis Kelamin	F	(%)
1	Laki – Laki	52	53,61
2	Perempuan	45	46,39
Jumlah		97	100

Pada tabel 4.1 data jenis kelamin dari responden dibagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan, jumlah laki-laki 52 orang (53,61%) lebih dominan dibandingkan perempuan yang berjumlah 45 orang (46,39 %).

Tabel 4.2
Identitas responden berdasarkan Pendidikan Terakhir
n = 97

No	Pendidikan Terakhir	F	(%)
1	SMA / sederajat	30	30,93
2	Perguruan Tinggi	67	69,07
Jumlah		97	100

Pada tabel 4.2 data diambil dari tingkat pendidikan terakhir responden yang mengisi kuesioner dan hasilnya terdiri dari 30 orang (30,93 %) dengan tingkat pendidikan akhir yaitu SMA/ sederajat, dan 67 orang (69,07 %) memiliki pendidikan akhir yaitu S1/ sederajat.

Tabel 4.3
Identitas responden berdasarkan Usia
n = 97

No	Usia responden	F	(%)
1	18 – 24 Tahun	19	19,59
2	25 – 32 Tahun	38	39,17

2	Lebih dari 32 Tahun	40	41,24
Jumlah		97	100

Pada tabel 4.3 data usia dari responden dibagi menjadi tiga yaitu 18-24 tahun 25-32 tahun dan sisanya lebih dari 32 tahun. Untuk usia 1-24 tahun tercatat sebanyak 19 orang (19,59 %), sedangkan usia 25-32 tahun sebanyak 38 orang (39,17 %) dan usia diatas 32 tahun sebanyak 40 orang (41,24 %).

4.5.2 Hasil Penilaian Persepsi Warga Pada Program-Program Acara di Saluran TVRI Jakarta

Peneliti akan memaparkan data persepsi warga terhadap setiap butir pernyataan yang telah peneliti ajukan melalui kuesioner, adapun bentuk penilaian yang tercantum di kuesioner adalah menggunakan skala penilaian *likert* yang diwakili dengan kata-kata Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.4
“TVRI memiliki program-program acara yang beragam”
n = 97

No	Atribute	F	%
1	Sangat Setuju	5	5,16
2	Setuju	46	47,42
3	Netral	24	24,74
4	Tidak Setuju	20	20,62
5	Sangat Tidak Setuju	2	2,06
Jumlah		97	100

Tabel diatas menunjukkan, sebagian besar 46 orang (47,42%) responden menyatakan setuju bahwa TVRI memiliki Program Acara yang beragam, sedangkan 5 orang (5,16%) menjawab sangat setuju, dan 24 orang (24,74%) menjawab Netral, serta 20 orang (20,62%) menjawab tidak setuju, 2 orang (2,06%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.5
“TVRI adalah saluran televisi pemerintah yang masih konsisten”
n = 97

No	Atribute	F	%
1	Sangat Setuju	58	59,79
2	Setuju	39	40,21
3	Netral	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		97	100

Tabel diatas menunjukkan, semua responden menyetujui bahwa TVRI adalah saluran pemerintah yang masih konsisten dalam mengudara sampai saat ini, dengan rincian 58 orang (59,79%) menjawab sangat setuju dan 39 orang (40,21%) menjawab setuju, sedangkan untuk pernyataan netral, kurang setuju, dan sangat tidak setuju tidak mendapatkan perhatian suara atau berjumlah (0 %).

Tabel 4.6

“ Jam tayang stasiun TVRI dari jam 04.00 sampai dengan 01.00 WIB adalah sangat tepat”

n = 97

No	Atribute	F	%
1	Sangat Setuju	6	6,19
2	Setuju	49	50,51
3	Netral	39	40,21
4	Tidak Setuju	3	3,09
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		97	100

Tabel diatas menunjukkan, sebagian besar 49 orang (50,51%) responden menyatakan setuju bahwa jam tayang stasiun TVRI dari jam 04.00 s/d 01.00 WIB adalah sangat tepat, sedangkan 39 orang (40,21%) menjawab netral, dan 6 orang (6,19%) menjawab Netral, 3 orang (3,09%) menjawab tidak setuju, 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.7
“Jenis tayangan program acara TVRI yang utama adalah program berita sesuai dengan visi dan misi TVRI”
n = 97

No	Atribute	F	%
1	Sangat Setuju	24	24,74
2	Setuju	73	75,26
3	Netral	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		97	100

Tabel diatas menunjukkan, semua responden memiliki persepsi baik mengenai pernyataan bahwa “jenis tayangan program acara TVRI yang utama adalah program verita sesuai dengan visi dan misi TVRI” dengan rincian 73 orang (75,26%) responden menyatakan setuju dan 24 orang (24,74%) menjawab sangat setuju, sedangkan untuk tingkat perhatian bernilai netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah (0%).

Tabel 4.8
“Program – program daerah yang ditayangkan di TVRI sangat berkualitas”
n = 97

No	Atribute	F	%
1	Sangat Setuju	6	6,19
2	Setuju	48	49,48
3	Netral	27	27,84
4	Tidak Setuju	16	16,49
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		97	100

Tabel diatas menunjukkan, sebagian besar 48 orang (49,48%) responden menyatakan setuju bahwa program-program daerah yang ditayangkan di TVRI sangat berkualitas, sedangkan 6 orang (6,19%) menjawab setuju, serta 27 orang (27,84%) menjawab netral, 16 orang (16,49%) menjawab tidak setuju, dan (0%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.9
“TVRI memiliki isi program yang mendidik”
n = 97

No	Atribute	F	%
1	Sangat Setuju	18	18,56
2	Setuju	50	51,55
3	Netral	29	29,89
4	Tidak Setuju	0	0
3	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		97	100

Tabel diatas menunjukkan, sebagian besar 50 orang (51,55%) responden menyatakan setuju bahwa TVRI memiliki isi program Acara yang mendidik, sedangkan 18 orang (18,56%) menjawab sangat setuju, dan 29 orang (29,89%) menjawab Netral, serta (0%) untuk nilai tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.10
“Cara Penyajian program-program acara di TVRI tidak monoton”
n = 97

No	Atribute	F	%
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	12	12,37
3	Netral	24	24,74
4	Tidak Setuju	49	50,52
5	Sangat Tidak Setuju	12	12,37
Jumlah		97	100

Tabel diatas menunjukkan, sebagian besar 49 orang (50,52%) responden menyatakan tidak setuju bahwa cara penyajian program-program acara di TVRI tidak monoton. Sedangkan 12 orang (12,37%) menjawab sangat tidak setuju, 24 orang (24,74%) menjawab Netral, serta 12 orang (12,37%) menjawab setuju, dan (0%) untuk nilai sangat setuju.

Tabel 4.11
“TVRI memiliki kualitas program yang lebih baik dibandingkan dengan saluran televisi lainnya”
n = 97

No	Atribute	F	%
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	15	15,46
3	Netral	32	32,99
4	Tidak Setuju	42	43,30
5	Sangat Tidak Setuju	8	8,25
Jumlah		97	100

Tabel diatas menunjukkan, sebagian besar 42 orang (43,30%) responden menyatakan tidak setuju atas pernyataan bahwa “TVRI memiliki kualitas program yang lebih baik dibandingkan dengan saluran televisi lainnya”, sedangkan 8 orang (8,25%) menjawab sangat tidak setuju, dan 32 orang (32,99%) menjawab Netral, serta 15 orang (15,46%) menjawab setuju, dan (0%) untuk sangat setuju.

Tabel 4.12
“Program berita yang ditayangkan TVRI selalu terbaru (*actual*)”
n = 97

No	Atribute	F	%
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	46	47,42
3	Netral	51	52,58
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		97	100

Tabel diatas menunjukkan, sebagian besar 51 orang (52,58%) responden berpersepsi netral atas pernyataan “program verita yang ditayangkan TVRI selalu terbaru (*actual*)”. Sedangkan 46 orang (47,42%) menjawab setuju, dan (0%) untuk sangat setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.13
“Program hiburan yang ditayangkan di TVRI sangat menarik”
n = 97

No	Atribute	F	%
1	Sangat Setuju	3	3,09
2	Setuju	9	9,28
3	Netral	20	20,62
4	Tidak Setuju	57	58,76
5	Sangat Tidak Setuju	8	8,25
Jumlah		97	100

Tabel diatas menunjukkan, sebagian besar 57 orang (58,76%) responden menyatakan tidak setuju atas pernyataan bahwa “program hiburan yang ditayangkan di TVRI sangat menarik”, sedangkan 8 orang (8,25%) menjawab sangat tidak setuju, dan 20 orang (20,62%) menjawab Netral, serta 9 orang (9,28%) menjawab setuju, 3 orang (3,09%) menjawab sangat setuju.

Untuk mengukur kecenderungan persepsi warga RW.06 Kelurahan Cipayung pada program-program acara di saluran TVRI Jakarta, setelah peneliti meyebarkan kuesioner kepada responden dan hasilnya seperti yang telah dijabarkan sebelumnya. Untuk

mengetahui tinggi rendahnya persepsi warga, peneliti sudah menentukan tingkat interval untuk variabel Persepsi yaitu Baik dan Buruk.

Interval Variabel Persepsi

1. Nilai 30 – 50 Persepsi warga terhadap program-program acara di TVRI adalah Baik.
2. Nilai 10 – 29 Persepsi warga terhadap program-program acara di TVRI adalah Buruk.

Tabel 4.14

Tingkat Persepsi Warga Pada Program-Program Acara Di Saluran TVRI Jakarta

n = 97

No	Atribute	F	%
1	Baik	83	85,57
2	Buruk	14	14,43
Jumlah		97	100

Pada tabel 4.14 untuk mengukur baik atau buruknya persepsi warga RW.06 Kelurahan Cipayang pada program-program acara di saluran TVRI Jakarta, maka peneliti membaginya kedalam dua atribut tersebut, dan hasilnya 83 orang (85,57%) mempunyai persepsi BAIK pada program-program acara di TVRI Jakarta, sedangkan 14 orang (14,43%) memiliki persepsi yang BURUK pada program-program aara di TVRI Jakarta.

Berdasarkan penilaian yang telah diperhitungkan tersebut, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya Program-Program di TVRI Jakarta masih mendapat perhatian yang tinggi dari masyarakat Jakarta. Ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan lebih dari (50%) responden memberikan persepsi BAIK pada setiap pernyataan yang diberikan.

BAB V

PENUTUP

Pada bab terakhir ini penulis akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan berkenaan dengan persepsi warga RW.06 Kelurahan Cipayung pada program-program acara di saluran TVRI Jakarta.

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana Persepsi Warga RW.06 Kelurahan Cipayung pada program-program acara di saluran TVRI Jakarta. Dengan sampel yang terpilih yaitu warga RT.08 dengan strata pendidikan SMA dan S1/ sederajat.

Setelah dilakukan penelitian penulis menyimpulkan bahwa Persepsi Warga terhadap program-program acara di saluran TVRI Jakarta yaitu baik. Hal ini dapat dilihat dari penilaian atau sudut pandang yang diberikan oleh responden dalam pengisian kuesioner yang disediakan oleh peneliti.

Walaupun dalam 10 pernyataan yang diberikan oleh peneliti kepada responden untuk kemudian dinilai berdasarkan pengalaman dan penafsiran masing-masing pribadi terhadap subyek yang diteliti yaitu program-program acara di saluran TVRI Jakarta, tidak

semua pernyataan bernilai baik atau sesuai dengan sudut pandang (persepsi) responden, ada beberapa pernyataan yang dinilai tidak sejalan atau bernilai buruk, salah satunya adalah pada indikator atau pernyataan mengenai program hiburan di saluran TVRI Jakarta yang dianggap buruk oleh responden.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan kepada subyek yang diteliti yaitu media televisi khususnya saluran TVRI ialah agar para kreatif televisi lebih memperhatikan program-program hiburan yang dibutuhkan oleh pemirsa televisi pada umumnya namun tetap tidak lepas dari visi dan misi perusahaan sehingga dapat menarik minat yang tinggi pada masyarakat untuk mengkonsumsinya.

Sedangkan saran untuk pemirsa televisi ialah agar dapat memanfaatkan program-program acara yang ada di televisi sesuai dengan kebutuhannya, sekalipun media yang menyajikan program-program tersebut adalah media lama (*old versión*).

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Nurudin, M.Si, *Pengantar Komunikasi Massa*, PT. Raja Grafindo Persada,
Jakarta. 2007

Effendy, Onong Uchjana, *Kamus Komunikasi*, PT. Mandar Maju.
Bandung, 1989

Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, Kencana Prenada Media Group.
Jakarta, 2006

Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT. Remaja
Rosdakarya. Bandung, 2007

Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada,
Jakarta, 2004

Sulaiman, Amir Hamzah, *Media Audio-Visual Untuk Pengajaran, Penerangan Dan
Penyuluhan*. Jakarta: Gramedia, 1988.

Ardianto, Elvinaro, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Simbiosis Rekatama Media.
Bandung. 2004

Effendy, Onong, Uchjana, *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, PT. Citra Aditya Bakti.
Bandung, 1993.

Iskandar, Deddy, *Jurnalistik Televisi*, PT. Remaja Rosdakarya.
Bandung, 2005.

Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi*, 2004

Wibowo, Fred, *Teknik Produksi Program Televisi*, Pinus Book Publisher.

Yogyakarta. 2007

Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya.

Bandung. 2004

Fajar, Marheni, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Graha Ilmu.

Yogyakarta, 2009

Fathoni, Abdurrahmat, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. PT.

Asdi Mahasatya, Jakarta. 2006

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung, 1999

Kountur, Ronny, *Metode Penelitian*, Jakarta 2007

Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, Penerbitan Universitas

Muhamadiyah, Malang. 2007

Hasan, M.Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia

Indonesia, Jakarta. 2002.

Sumber lain :

1. Kamus Besar Bahasa Indonesia
2. www.wikipedia.com, Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia
3. www.google.com